

ANALISIS WACANA PESAN MORAL PENDIDIKAN PADA FILM “MY MOM” KARYA YOO SUNG YUP

Fuad Hasyim¹

Abstrak

Ditengah kehidupan yang semakin maju dan canggih dewasa ini, menuntut manusia untuk terus berusaha dan bersaing ketat dalam mencapai cita-cita dalam kehidupannya. Ditambah dengan arus globalisasi yang semakin tak terbendung, menimbulkan munculnya beragam permasalahan baru. Diantaranya adalah munculnya krisis sosial yang membuat manusia yang mengalami penurunan moral dan sosial. Bagi yang memiliki kemampuan dalam bersaing, tentu dapat melewati kehidupan yang serba sulit ini. Sedangkan yang tidak memiliki daya saing, maka akan semakin tenggelam dan tidak berdaya. Penulis mengambil permasalahan ini, karena Film My Mom karya Yoo Sung Yup, merupakan sebuah karya dalam bentuk film untuk memberikan pesan kepada khalayak untuk lebih bisa menghargai orang tua karena biar bagaimanapun mereka (orang tua) melakukan segala hal yang terbaik hanya untuk anaknya. Film My Mom selain merupakan salah satu bentuk media hiburan bagi khalayak, tapi juga sebagai media penyampai informasi pada masyarakat melalui muatan pesan moral yang ingin disampaikan dalam sebuah media film. Keluarnya Film My Mom ini juga tidak terlepas dari perhatian sutradara film Yoo Sung Yup terhadap fenomena anak muda sekarang yang cenderung kurang menghargai orang tuanya banyak faktor seperti ekonomi, sosial dan lain-lain, diharapkan dengan adanya Film My Mom ini, mungkin dapat memberikan kesadaran kepada anak khususnya yang masih memiliki orang tua agar bisa mencintai serta menjaga ayah ibunya dengan baik sebelum semuanya terlambat.

Kata Kunci : Analisis Wacana, Moral Pendidikan, Film “My Mom”

Pendahuluan

Pada era informasi dan globalisasi dewasa ini, televisi merupakan media massa elektronik yang paling diminati oleh masyarakat dan paling memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Pengaruh media televisi sangat menentukan perilaku penontonnya, khususnya remaja. Hal ini menjadi persoalan mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia. Kemunculan dunia pertelevisian bertujuan untuk membawa misi yang

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : hasyimfuad232@gmail.com

diembannya, baik dalam rangka informasi, hiburan maupun dalam aspek edukasi yang berguna untuk menambah khasanah kehidupan bangsa yang hampir menjangkau seluruh pelosok wilayah negara kita.

Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiakan manusia (Nurgiyantoro, 2007:40). Film sebagai salah satu alat komunikasi pasti banyak berisi pesan. Makna pesan komunikasi dalam film muncul dari berbagai sudut. Menurut Onong Uchjana, “Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan scenario yang ada sehingga membuat penonton terpesona”. Film sendiri merupakan gambar hidup, yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang lain dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, atau oleh animasi.

Budaya Korea yang akhir-akhir ini sedang marak di Indonesia memiliki berbagai tanggapan, baik positif maupun negatif. Hampir semua media massa memuat memuat hal tentang Korea. Mulai dari film Korea, lagu atau musik Korea, boyband atau girlband Korea dan artis atau aktor Korea. Umumnya masyarakat khususnya remaja perempuan menyukai budaya Korea karena artis Korea itu sendiri dinilai tampan dan cantik. Bahkan dari film atau drama Korea, mereka cenderung ingin meniru gaya hidup yang ada dalam drama Korea mulai dari gaya berbusana maupun gaya rambut. gaya hidup dalam Korea cenderung bebas dan tidak sesuai dengan citra masyarakat Indonesia pada umumnya. Masyarakat Indonesia cenderung latah dengan segala hal yang sedang marak di dalam negeri seperti demam Korea ini. Salah satu film korea yang sempat menjadi pusat perhatian adalah film *My Mom* karya *Yoo Sung Yup*. Film yang bertemakan cukup serius dengan sebuah konsep yang menarik dan modern ini memiliki nilai seni tinggi tentang pesan moral pendidikan yang menggambarkan suatu kehidupan yang nyata yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada kesan yang berlebihan pada film ini. Film ini bercerita mengenai amanat-amanat kehidupan. Bagaimana seorang anak bisa hidup tanpa ibu, atau bagaimana seorang anak mengasihi ayah. Betapapun demikian semua memiliki peran dalam kehidupan seorang anak, betapapun seperti apa mereka (orang tua), satu hal yang harus diketahui bahwa orang tua sangat mencintai anaknya. Film ini sangat banyak memberikan pesan moral kepada penonton yang juga dikemas ringan dan mampu menghidupkan sosok seorang ibu yang luar biasa. Pesan moral merupakan ajaran tentang yang baik dan buruk yang diterima umum sehubungan dengan perbuatan, sikap,

kewajiban dan sebagainya. Moral juga dipahami sebagai istilah untuk membedakan perbuatan baik dengan perbuatan yang buruk, selain itu dalam setiap pembuatan film tentu terdapat unsur atau suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film itu sendiri kepada khalayak atau masyarakat yang menontonnya seperti pesan informatif, sejarah, maupun solusi atas tema-tema yang berkembang dimasyarakat dan termasuk di dalamnya penyampaian pesan moral. Untuk itulah peneliti menganalisis pesan moral karena moral memuat ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan manusia. Disinilah letak sisi menarik dari film “My Mom karya Yoo Sung Yup” untuk diteliti tentang makna pesan moral yang ada didalam alur cerita dan amanah dari film tersebut yang disampaikan dengan sangat menarik. Peneliti menggunakan analisis isi karena akan memperoleh suatu hasil dan pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa secara obyektif dan sistematis. Selain itu juga analisis isi diartikan sebagai metode untuk menganalisis semua bentuk komunikasi surat kabar, buku, puisi, lagu, film, cerita rakyat, lukisan, pidato, musik, teater dan sebagainya (Rahmat, 2002 : 89). Hal inilah yang menarik penulis untuk dapat melakukan penelitian seputar analisis pesan moral pendidikan pada film My Mom.

Melihat latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pesan moral pendidikan dalam film my mom / a long trip yang ditandai dengan bahasa dan pesan lisan.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengungkap makna dari Pesan Moral dalam Film My Mom / A Long Trip yang ditandai dengan bahasa dan pesan lisan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif yang berupa metode analisis wacana kritis.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian nantinya akan menjadi suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini yang termasuk didalam fokus penelitian adalah film “My Mom” Karya Yoo Sung Yup. Untuk penelitian ini unit analisis yang penulis gunakan adalah keseluruhan *scene* yang terdapat dalam Film “My Mom” yang diteliti, yang mana berkaitan dengan bentuk-bentuk penyampaian pesan moral.

Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa dokumentasi film

berbentuk DVD dari penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung melalui cara observasi terhadap objek penelitian film “My Mom” dalam bentuk DVD.

b. Data Sekunder,

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi, arsip-arsip, serat buku-buku ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen skripsi terdahulu, dan sumber-sumber lainnya, seperti *website* resmi dan *internet* guna mendukung penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini ialah

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)
2. Dokumentasi

Sementara itu teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Teknik analisis ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis film “My Mom karya *Yoo Sung Yup*” untuk mengetahui dan memahami makna pesan moral yang terkandung didalamnya. Dalam penerapannya, setiap pesan yang mengandung moral pendidikan yang terdapat dalam film “My Mom karya *Yoo Sung Yup*” di analisis menggunakan paradigma kritis yang mendasarkan diri pada penafsiran peneliti pada teks atau pesan. Sesuai dengan paradigma kritis, penelitian ini bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis yang dipekenalkan oleh Teun van Dijk. Model ini pada dasarnya melihat wacana dalam tiga tingkatan, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Struktur Makro

Sedikit cuplikan dari film “My Mom” yang sempat ditayangkan salah satu stasiun TV. Film yang mengisahkan seorang anak yang kurang berada dan kurang bahagia dengan ibu yang sangat menyayanginya. Film yang bercerita tentang besarnya kasih seorang ibu terhadap anaknya. Ibu yang bisa menahan cobaan apa saja asalkan anaknya bisa hidup lebih baik darinya. Dalam film ini menggambarkan begitu sabarnya seorang ibu tetap tulus membagikan kasihnya tanpa pamrih. Seringkali kita sebagai seorang anak lupa bahwa semua yang dilakukan ibu semata-mata hanya untuk kebahagiaan anaknya. Kita sebagai anak justru acapkali membalasnya dengan perkataan ketus, menyakitkan hati dan hanya membuat ibu meneteskan airmata. Meski bagaimanapun, ibu tidak

pernah menyesali kita yang telah dianugerahkan dan disandingkan status “anak” sebagai pelengkap suka duka hidupnya. Ibu seringkali berpikir pendek hingga tak pernah meng-kalkulasi apa yang akan ia alami selama anaknya bahagia. Tak ayal, jika anaknya sakit, ibu akan meminta pada sang Pencipta untuk memindahkan sakit anaknya kepadanya. Andai penderitaan bisa dipindahkan maka ibu akan menjadi orang pertama yang mengangkat tangan tinggi-tinggi menyatakan kesediaannya menanggung seluruh duka dan derita. Tak peduli seberapa sakit beban yang ia rasakan karena anaknya, ibu bahkan akan memilih memberikan nafasnya jika saja anaknya harus merengang nyawa lebih dulu. Tak kan lagi ada artinya hidup seorang ibu jika tidak ada lagi anak yang akan memperoleh curahan kasih sayangnya.

Superstruktur

Film ini menceritakan tentang seorang Ibu yang bangga memiliki seorang putri yg cantik dan cerdas. Dia sangat menyayangi putrinya, bahkan Si Ibu selalu menganggap putrinya masih bayi. Ji Sook duduk dibangku sekolah dasar, dia pulang dengan naik Bus, dimana ayahnya adalah Sopir bus. Dia mempunyai adik laki-laki, begitu pulang sekolah Ibunya pun langsung menyiapkan makanan untuknya, adiknya pun cemburu lantaran Ibunya lebih menyayangi kakaknya.

Ketika masuk SMP, saat akan pengambilan raport, Ji Sook pun melihat ibunya, dan melarang ibunya masuk ke kelasnya, Ji Sook pun beranjak dewasa, ketika sudah SMA, dia pun pulang dan melihat dari bayangan di jendela Kalau Ibunya dipukuli ayahnya. Ia pun kesal, benci pada ayahnya karena selalu menyakiti Ibunya. Ji Sook pun mendapatkan pekerjaan Di Seoul, dia pun akhirnya meninggalkan keluarganya, terutama si Ibu.

Dua tahun kemudian Si Ibu pun mengunjungi Ji Sook di Seoul. Si Ibu pun tahu kalau putrinya sudah mempunyai kekasih. Orang tua Ji Sook dan Orang tua pacar Jin Seok pun bertemu, berencana membahas pernikahan anak mereka, namun orang tua si pria seakan menolak, ketika melihat orang tua Ji sook dan akhirnya rencana pernikahan pun gagal. Si Ibu pun merasa bersalah pada putrinya, karena mereka (ibu dan ayah) yg tidak berpendidikan membuat Ji Sook tidak bisa menikah dengan pria yg dicintainya.

Ditengah hujan si Ibu pun mendatangi rumah si pria dan menemui ibu si pria dan memohon agar dia mengizinkan putrinya menikah dengan putranya. Mereka pun menikah dan memiliki seorang putri. Si ibu pun sering mengirimkan makanan pada putrinya. Ayah Jin Seok pun meninggal dunia, Ji Sook pun meminta agar ibunya tinggal dengannya, karena dia tidak mau Ibunya tinggal sendirian, tp Si Ibu berkeras tidak akan Pindah. Si Ibu pun mengunjungi Ji Sook dan cucunya, Si Ibu pun menyuapkan makanan kemulut Ji Sook, Ji Sook pun heran kenapa ibunya masih memperlakukannya seperti anak kecil padahal dia sudah menikah dan punya anak.

Ji Sook pun mengunjungi Ibunya, Si Ibu pun heran kenapa dia sendirian, apakah dia bertengkar dengan suaminya, namun kata Ji Sook "tidak,aku hanya merindukan Ibu". Ji Sook pun menemui temannya dan minta agar temannya sering-sering mengunjungi Ibunya, karena dia jarang bisa mengunjungi ibunya. Ji Sook pun membuka album lama yg berisi fotonya dan ibunya, lalu memeluk Si Ibu dan mengajak Si Ibu untuk jalan-jalan bersama karena selama ini mereka tidak pernah pergi bersama. Mereka pun pergi makan di restoran membeli pakaian untuk Si Ibu dan berfoto bersama.

Sepulang jalan Jin Seok pun mandi dan si ibu menelpon menantunya bertanya apakah mereka bertengkar, akhirnya menantunya pun cerita kalau Jin Sook terkena Kanker Pankreas stadium akhir dan mengatakan kalau Jin Sook merindukan Ibunya. Si Ibu pun menangis dan langsung memijat dan memeluk anaknya sambil berkata "tidak apa-apa, ibu akan menjaga kamu, jangan khawatir". Keesokan paginya, si ibu pun mengantar putrinya ke Stasiun dan Si Ibu pun berkata "ibu akan menjaga kamu, ibu tidak akan membiarkan kamu pergi dahulu (membiarkan Mati sebelum Si Ibu mati dahulu)"

Si Ibu, Suami Jin Seok dan putrinya menangis mengantar Ji Sook Ke tempat peristirahatan terakhir, Ji Sook meninggal Dunia. Si Ibu pun kembali kerumahnya dan memandang fotonya bersama Ji Sook dan berkata "Aku tidak bisa hidup tanpamu, aku hidup karena kamu, aku tidak bisa membiarkan kamu sendirian disana".

Struktur Mikro

Sesuai dengan fokus penelitian moral pendidikan terbagi dalam 5 unsur yaitu: pengetahuan, sikap, kepercayaan, perasaan kasih sayang dan mementingkan kepentingan orang lain. Dalam struktur mikro hasil penelitian yang ditemukan pesan moral pendidikan diantaranya pada Scene 1 ditemukan unsur sikap dimana ibu Jisuk yang memberikan makanan kepada putrinya menunjukkan sebuah sikap yang baik yang mana sikap ini adalah sikap alami seorang ibu yang menyayangi putrinya, sama halnya dengan unsur perasaan kasih sayang ditunjukkan ibu Jisuk yang menyiapkan makanan kepada Jisuk yang baru pulang sekolah. Kemudian pada scene 4 adapun unsur pengetahuan dimana pada scene ini menggambarkan sebagai manusia selayaknya kita tidak boleh mengatakan seseorang itu cacat fisik karena tanpa disengaja hal tersebut dapat menyakiti perasaan orang lain. Adapun untuk unsur sikap ditunjukkan oleh penumpang bus yang mana penumpang tersebut mengatakan bapak Jisuk cacat dan hal tersebut merupakan sikap yang tidak baik dan tidak menjadi contoh bagi penonton film. Kemudian unsur mementingkan kepentingan orang lain disini bapak Jisuk yang mencoba sabar dengan ejekan dari penumpang bus tadi agar penumpang bus tersebut tidak merasa bosan dalam perjalanan. Dan selanjutnya pada scene 8 dari sisi pengetahuan yaitu pengorbanan ibu yang begitu besar yang dia lakukan semata-mata demi kebahagiaan anaknya. Lalu unsur sikap ditemukan sikap yang tidak baik dimana ayah Jisuk sering

melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Untuk unsur kepercayaan ibu Jisuk yang mencoba meyakinkan anaknya bahwa dia baik-baik saja meski sering mendapat kekerasan dalam rumah tangga. Unsur perasaan kasih sayang ditunjukkan dimana ibu Jisuk yang melakukan pengorbanan yang luar biasa semata-mata demi kebahagiaan anaknya. Dan terakhir unsur mementingkan kepentingan orang lain ialah dimana ibu Jisuk yang mempertahankan keutuhan rumah tangganya demi kebaikan Jisuk anaknya. Dan selanjutnya pada scene 31 adapun unsur pengetahuan ialah pengorbanan seorang ibu yang begitu besar ketika melahirkan seorang anak dirasakan Jisuk sendiri dan akhirnya meohon maaf atas perbuatannya kepada ibunya selama ini. Untuk unsur sikap ditunjukkan oleh Jisuk yang meminta maaf kepada ibunya dimana perbuatannya selama ini yang kurang menghormati ibunya yang telah melahirkannya. Lalu pada scene 60 adapun unsur pengetahuan dimana segala yang dilakukan anak pada ibunya termasuk perbuatan yang kasar pada akhirnya akan berujung penyesalan. Untuk unsur sikap, Jisuk yang mulai menyadari akan sikap buruk terhadap ibunya selama ini. Dan terakhir unsur perasaan kasih sayang ditunjukkan ibu Jisuk yang takut kehilangan anaknya setelah mengetahui anaknya sakit dan akan meninggalkannya.

Kognisi sosial

Yoo Sung Yup lahir pada tanggal 10 Oktober 1976 di South Korea. Dia merupakan seorang sutradara film drama Korea yang karirnya mulai bersinar di jagat perfilman Korea. Yoo Sung Yup mengawali karirnya di tahun 2006 lewat film yang berjudul "*In The Bed*". Di tahun 2010 dia kembali meluncurkan film "*My Mom*" yang bertemakan kehidupan seorang ibu dan anak. Film *My Mom* hasil karya Yoo Sung Yup bercerita tentang kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Dari cerita yang terdapat dalam film ini, Yoo Sung Yup mencoba menggambarkan bagaimana kisah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tentang kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya yang tidak akan habis dimakan waktu. Film ini dibuat setelah melihat fenomena remaja sekarang yang banyak dari mereka kurang menghargai serta menghormati orang tua mereka terutama seorang ibu yang telah membesarkannya. Hal ini sangat pantas untuk diangkat menjadi sebuah film karena berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dan selayaknya menjadi contoh atau dapat diambil nilai positif didalam film ini tentang bagaimana seorang anak memperlakukan orang tua mereka dengan baik.

Konteks sosial

Pada konteks sosial, peneliti menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat terkait dengan hubungan orang tua terhadap anaknya. Di era modern sekarang banyak orang tua yang mengeluh karena anak-anak mereka yang mulai beranjak remaja dan dewasa (kira-kira, usia anak SMP dan SMA), mulai sering membantah perkataan mereka, mulai sering

minta ijin pulang terlambat, atau mulai sering berbohong. Keluhan itu masih pula diikuti dengan adanya suatu kekhawatiran, kalau anak mereka telah terpengaruh oleh pergaulan yang salah. Pada dasarnya, adanya keluhan dan rasa khawatir orang tua seperti itu, masih dalam batas kewajaran, karena tidak ada satu pun orang tua di dunia ini yang menginginkan anaknya memiliki sikap atau perilaku yang buruk sebagai bagian dari kepribadiannya. Hati dan pikiran orang tua pasti cemas-cemas oleh karenanya. Adapun penyebab atau faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan pergaulan diluar rumah, memang merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan besar dalam membawa perubahan sikap atau perilaku pada diri seorang anak kearah yang tidak baik. Kehidupan di luar rumah, membuat anak "melihat dunia" yang berbeda dari apa yang pernah digambarkan atau dijelaskan orang tua kepadanya. Lingkungan pergaulan membuat anak melihat, mendengar, merasakan, dan menghadapi berbagai peristiwa yang selama ini belum pernah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, adanya interaksi dengan orang-orang di luar rumah, bisa menjadi sumber inspirasi adanya perubahan pola sikap maupun perilaku pada anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis wacana pada film My Mom yang peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu moral pendidikan yang terdapat di dalam film yang berjudul "My Mom untuk unsur pengetahuan ialah bercerita mengenai amanat-amanat kehidupan. Seorang ibu dan ayah memiliki peran dalam kehidupan seorang anak, satu hal yang harus diketahui bahwa orang tua sangat mencintai anaknya dan selayaknya sebagai seorang anak kita diwajibkan untuk menghargai serta menyayangi mereka sebagai orang tua. Lalu ada unsur sikap dimana berdasarkan kajian aspek moral pendidikan yang peneliti gunakan. Maka untuk unsur sikap pada film "My Mom" ialah banyaknya sikap yang baik ditunjukkan oleh seorang ibu dengan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik anaknya Jisuk semenjak kecil hingga beranjak dewasa, namun sebaliknya Jisuk sebagai anak justru seringkali membantah ibunya dan berkata kasar terhadapnya. Lalu unsur kepercayaan yang terdapat didalam film "My Mom" ialah seringnya ibu Jisuk mendatangi peramal untuk meminta jimat demi kesehatan anaknya merupakan sebuah contoh yang tidak baik bagi para penonton film khususnya kaum remaja. Kemudian perasaan kasih sayang tergambar didalam keseluruhan scene film. Sesuai tema film ini ialah mengisahkan seorang anak yang kurang berada dan kurang bahagia dengan ibu yang sangat menyayanginya. Film yang bercerita tentang besarnya kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Ibu yang bisa menahan cobaan apa saja asalkan anaknya bisa hidup lebih baik darinya. Dan yang unsur yang terakhir ialah mementingkan kepentingan orang lain dimana pengorbanan ibu Jisuk

yang tergambar sepanjang film ini yang dia lakukan semata-mata demi kebahagiaan anaknya.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana dalam hal ini yakni menganalisis pesan moral pendidikan pada film “My Mom” dengan menggunakan analisis wacana, saran yang dapat peneliti berikan adalah dalam hal proses pemutaran atau penayangan film berjudul “My Mom” karya Yoo Sung Yup hendaknya ditayangkan oleh stasiun televisi swasta agar lebih banyak lagi masyarakat yang menonton film ini sehingga nantinya banyak orang khususnya remaja yang mengambil nilai positif yang ada dalam film ini. Dan yang kedua untuk film yang berjudul “My Mom” karya “Yoo Sung Yup” itu sendiri hendaknya dalam pembuatan film tidak terlalu berlebihan dalam mengangkat peran seorang ibu sehingga film ini terlihat lebih alami serta mudah untuk ditonton bagi masyarakat luas khususnya remaja serta sesuai dengan adat kebudayaan timur.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Lukiat Komala & Siti Karlina. 2009. *Komunikasi Massa : Suatu pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. *Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada, Universitas Press.
- Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung : CV Pustaka Grafika.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Rachmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Eddy. 2001. *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Antar Universitas.

Sumber Skripsi :

Juwitasari, Ratna. 2012. “Tayangan Serial Film Kartun Spongebob Squarepants Dalam Mempengaruhi Perilaku Anak-anak Di Lingkungan SDN 009 Samarinda”. Skripsi ini diterbitkan. Samarinda : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Sumber Internet :

FilmInfo. 2012. “Official Website Film My Mom”, (Online), (<http://www.FilmMyMom.org/>, Diakses 27 November 2013).

FilmInfo. 2010. “Yoo Sung Yup”, (Online), (<http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/Yoo-Sung-Yup.html>, Diakses 27 November 2013).

Wikipedia. 2009. “Moral Pendidikan”, (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Moral_Pendidikan , Diakses 28 November 2013).

Wikipedia. 2013. “Film”, (Online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Film> , Diakses 28 November 2013).

Wikipedia. 2013. “Analisis Wacana”, (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_Wacana , Diakses 27 November 2013).